

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA**



Disusun Oleh :

**NURI FARKHAHNA NIKE CAHYANI**

**(1861201050)**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT  
MALANG**

**2022**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA  
PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA**



**UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT**

Disusun Oleh :

**NURI FARKHAHNA NIKE CAHYANI  
(1861201050)**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT  
MALANG  
2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

### TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress*  
Pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Disusun Oleh : Nuri Farkhahna Nike Cahyani

NIM : 1861201050

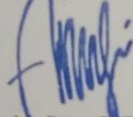
Prodi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah di periksa dan disetujui untuk dipertahankan  
di depan tim penguji  
Malang, 18 Maret 2022

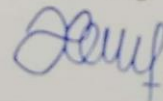
Mengetahui & menyetujui,

Kaprodi,



Adita Nafisa, S.E., M.M  
NIDN. 0724068802

Pembimbing,



Yenie Eva Damayanti, S.E., M.M., Ak  
0709017504

## TANDA PENGESAHAN

### TANDA PENGESAHAN

TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN MAJELIS PENGUJI SKRIPSI, PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS, UIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG, PADA:

HARI : RABU

TANGGAL/JAM : 30 MARET 2022/09.00-12.00 WIB

JUDUL : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP  
*FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN  
SUBSEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

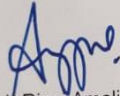
### DINYATAKAN LULUS

MAJELIS PENGUJI



Adita Nafisa, S.E., M.M  
NIDN. 0724068802

ANGGOTA



Anggulyah Rizqi Amaliyah, S.I.K., M.M  
NIDN. 0703099301

ANGGOTA



Yenie Eva Damayanti, S.E., M.M., Ak  
NIDN. 0709017504

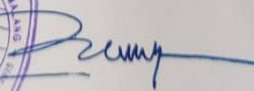
### MENGESAHKAN

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Dekan,



  
M. Yusuf Azwar Anas, S.E., M.M  
NIDN. 0713047901

## PERNYATAAN ORISINALITAS

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 yang berbunyi: lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya dan pasal 70 yang berbunyi: lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah)).

Malang, 18 Maret 2022  
Yang menyatakan,



**Nuri Farkhahna Nike Cahyani**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

MY BELOVED MOM 🥰🥰🥰🥰🥰🥰🥰

## ABSTRAK

**Nuri Farkhahna Nike Cahyani, 2022. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress* Pada Subsektor Perusahaan Transportasi Periode 2018-2020. (Pembimbing: Yenie Eva Damayanti, S.E., M.M., Ak)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan metode *Altman Z-Score*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan dengan menggunakan sampel sebanyak 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

**Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Financial Distress***

## **ABSTRACT**

### ***The Effect Of Financial Ratios To Financial Distress In Transportation Subsector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2018-2020 (Supervisor: Yenie Eva Damayanti, S.E., M.M., Ak)***

*This study aims to determine and analyze the effect of financial ratios measured by profitability ratios, liquidity and leverage on financial distress in transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange as measured by the Altman Z-Score method. This study uses secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange website, namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the website of each company by using a sample of 12 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020.*

*This research was analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that profitability ratios, liquidity and leverage simultaneously had a significant effect on financial distress. Partial test results show that the profitability ratios does not affect financial distress. The liquidity ratio has a effect on financial distress. The leverage ratio has a effect on financial distress in transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020.*

***Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Financial Distress***



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020”** tepat pada waktunya.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan sarjana sekaligus menambah wawasan bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Namun dalam penyelesaian penulisan ini, tentunya tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan semangat dari berbagai pihak walaupun banyak sekali ditemui hambatan dan kesulitan dalam prosesnya. Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Bapak Drs. Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Si.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Bapak Yusuf Azwar Anas, S.E., M.M
3. Ibu Adita Nafisa S.E., M.M selaku Kaprodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
4. Ibu Yenie Eva Damayanti, S.E., M.M., Ak sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Anggulyah Rizqi. A., S.I.K., M.M dan Ibu Adita Nafisa, S.E., M.M sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan saran dalam penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

7. Sujud dan terima kasih yang dalam penulis persembahkan kepada Ibu dan Bapak tercinta, atas dorongan yang kuat, kebijaksanaan dan do'a.
8. Semua pihak yang terlibat, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis melakukan penelitian dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan laporan ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang relevan dari semua pihak sangat di harapkan demi kesempurnaan penulisan dimasa mendatang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pihak yang membaca.

Malang, 18 Maret 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1. Kajian Empiris .....	11
2.2. Kajian Teoritis .....	16
2.2.1. Laporan Keuangan .....	16
2.2.2. Analisis Rasio Keuangan .....	26
2.2.3. <i>Financial Distress</i> .....	32
2.2.4. Metode <i>Altman Z-Score</i> .....	35
2.2.5. Kerangka Konseptual.....	40
2.2.6. Hipotesis .....	42
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
3.1. Rancangan Penelitian .....	44
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	45
3.4. Populasi dan Sampel .....	48
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	51
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	52
3.7. Teknik Analisis Data.....	52
3.8. Uji Asumsi Klasik .....	55
3.9. Uji Analisis Koefisien Linier Berganda (R) .....	57

3.10. Uji Hipotesis .....	57
<b>BAB VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	60
4.1.1. Analisis Deskriptif .....	65
4.1.2. Uji Asumsi Klasik .....	68
4.1.3. Uji Regresi Linier Berganda (R <sup>2</sup> ) .....	76
4.1.4. Uji Hipotesis.....	77
4.1.5. Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	81
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
4.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i> .....	83
4.2.2. Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Financial Distress</i> .....	83
4.2.3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i> .....	83
4.2.4. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i> .....	84
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
5.1. Kesimpulan .....	85
5.2. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>

## Daftar Tabel

<b>Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>hal</b>
1.	Penelitian Terdahulu .....	11
2.	Persamaan dan Perbedaan .....	14
3.	Klasifikasi <i>Altman Z-Score</i> Asli.....	36
4.	Klasifikasi Model <i>Z'-Score</i> .....	38
5.	Klasifikasi Model <i>Z'' Score</i> .....	39
6.	Populasi penelitian .....	49
7.	Sampel penelitian .....	51
8.	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	52
9.	Sampel Data Perusahaan .....	61
10.	Hasil Analisis <i>Financial Distress</i> .....	62
11.	Hasil Analisis Profitabilitas .....	64
12.	Hasil Analisis Likuiditas .....	64
13.	Hasil Analisis <i>Leverage</i> .....	65
14.	Hasil Analisis Deskriptif .....	66
15.	Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	70
16.	Hasil Analisis Uji Multikoleniaritas Daftar Gambar .....	72
17.	Hasil Uji Glejser .....	74
18.	Hasil Uji Autokorelasi .....	75
19.	Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda .....	76
20.	Hasil Uji T (Parsial) .....	79
21.	Hasil Uji F (Simultan) .....	80
22.	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	hal
1.	: Perkembangan Nilai Ekspor Nonmigas Berdasarkan 10 Negara Tujuan Ekspor utama.....	2
2.	: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	3
3.	: Neraca Jasa Perjalanan dan Transportasi.....	4
4.	: Kerangka Konseptual .....	41
5.	: Hasil Grafik Histogram.....	69
6.	: Hasil Grafik <i>Normal Propability Plot</i> .....	69
7.	: Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas .....	73

## Daftar Lampiran

Lampiran	Keterangan	hal
1.	: Daftar Populasi dan Sampel Penelitian.....	95
2.	: Daftar Sampel Nama Perusahaan .....	97
3.	: Data Metode Altman Z-Score (Modal Kerja) Periode 2018-2020 ....	98
4.	: Data Variabel Metode Altman Z-Score ( $X_1$ ) Periode 2018-2020 .....	99
5.	: Data Variabel Metode Altman Z-Score ( $X_2$ ) Periode 2018-2020 ...	100
6.	: Data Variabel Metode Altman Z-Score ( $X_3$ ) Periode 2018-2020 ...	101
7.	: Data Variabel Metode Altman Z-Score ( $X_4$ ) Periode 2018-2020 ...	102
8.	: Hasil Analisis <i>Financial Distress</i> Menggunakan Metode <i>Altman Z-Score</i> Periode 2018-2020.....	103
9.	: Data Variabel Profitabilitas dengan ROA Periode 2018-2020 .....	104
10.	: Data Variabel Likuiditas dengan <i>Curent Ratio</i> Periode 2018-2020 .....	105
11.	: Data Variabel <i>Leverage</i> dengan DER Periode 2018-2020.....	106
12.	: Data Variabel Penelitian .....	107
13.	: Hasil Pengolahan SPSS .....	109
14.	: Daftar Riwayat Hidup.....	114
15.	: Form Kartu Bimbingan.....	115

## Daftar Singkatan

BAPPENAS	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BAPPEPAM	: Badan Pelaksana Pasar Modal
BEI	: Bursa Efek Indonesia
BEJ	: Bursa Efek Jakarta
BES	: Bursa Efek Surabaya
BPI	: Bursa Paralel Indonesia
BPS	: Badan Pusat Statistik
DAR	: <i>Debt to Assets Ratio</i>
DER	: <i>Debt to Equity</i>
DW	: Durbin Watson
EPS	: <i>Earning Per Share</i>
GPM	: <i>Gross Profit Margin</i>
HUT	: Hari Ulang Tahun
JASICA	: <i>Jakarta Stock Exchange Industry Classification</i>
JATS	: <i>Jakarta Automated Trading Systems</i>
JATS-NextG	: <i>Jakarta Automated Trading System Next Generation</i>
NPM	: <i>Net Profit Margin</i>
PPUE	: Persatuan Perdagangan Uang dan Efek
ROA	: <i>Return On Asset</i>



ROE	: <i>Return On Equity</i>
ROI	: <i>Return On Investment</i>
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
VIF	: <i>Variance Inflation Factor</i>
VOC	: <i>Vereenigde Oostindische Compagnie</i>
YoY	: <i>Year over Year</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kemajuan aktivitas dalam perekonomian berupa produksi barang maupun jasa, dengan melihat bagaimana peningkatan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat bernilai positif maupun negatif. Pertumbuhan ekonomi bernilai positif ditandai dengan peningkatan kegiatan ekonomi suatu negara. Sebaliknya, apabila kegiatan ekonomi di negara mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi bernilai negatif. Perekonomian dikatakan mengalami perkembangan jika penciptaan tenaga kerja dan produk meningkat dari periode sebelumnya. Perkembangan moneter menunjukkan sejauh mana pergerakan keuangan dapat menghasilkan tambahan pembayaran atau bantuan pemerintah daerah dalam periode tertentu. Selama waktu yang dihabiskan untuk pengembangan moneter sebagai usaha atau area yang mengalami perluasan atau kompresi yang lambat, instrumen untuk pengembangan atau pemindahan aset yang dimulai dari satu area kemudian ke area berikutnya harus dipastikan, sebagian besar melalui sistem pasar sehingga pemanfaatan atau penggunaan aset dalam pengembangan keuangan dapat diselesaikan secara produktif. (Jhingan, 2000: 65).

Pada tahun 2018-2019 perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok menyebabkan sebagian negara ikut terkena dampak pada pertumbuhan ekonominya. Dampak tersebut berupa menurunnya kegiatan ekspor dan impor sehingga persaingan di pasar internasional menjadi memanas. Dampak ini tak terkecuali dirasakan oleh Amerika Serikat dan

Tiongkok, perekonomian Amerika Serikat (AS) tumbuh melambat sebesar 2,1 persen (YoY). Ekspor Amerika Serikat berkontraksi sebesar -5,2 persen dampak perang dagang (Bappenas, 2019).

Dampak dari perang dagang ini juga dirasakan oleh Indonesia, dikarenakan Amerika Serikat dan Tiongkok merupakan sasaran ekspor tertinggi bagi Indonesia serta ketergantungan kebutuhan akan impor dari kedua negara tersebut cukup besar. Dimana Tiongkok menjadi negara tertinggi yang memiliki nilai ekspor sebesar USD6.160,60 juta. Kemudian negara selanjutnya yakni Amerika Serikat sebesar 11,23 persen, yang mana dapat diamati pada gambar berikut:

Negara	Pertumbuhan (%)		Proporsi thd Total Ekspor Nonmigas (%)
	QtQ	YoY	
Tiongkok	17,65	3,39	16,6
AS	0,08	0,77	11,23
Jepang	-3,34	-18,16	8,87
India	-11,5	-13,15	7,17
Singapura	12,12	8,54	6,09
Malaysia	14,66	6,56	5,41
Filipina	3,98	-4,25	4,49
Korea Selatan	-18,87	-20,67	3,84
Thailand	-4,88	-6,57	3,57
Vietnam	3,82	19,16	3,25
10 Terbesar Lainnya	2,66	-3,48	70,54
Total Nonmigas	--5,94	-9,35	29,46
	-0,04	-5,29	100

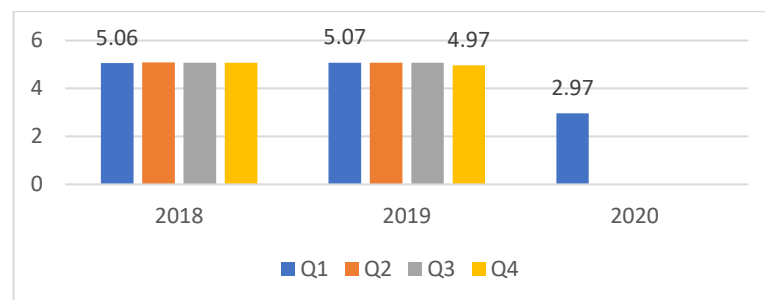
**Gambar 1. Perkembangan Nilai Ekspor Nonmigas Berdasarkan 10 Negara Tujuan Ekspor utama**

Sumber: BPS dalam BAPPENAS

Perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok menyebabkan kekhawatiran meningkat karena membuat penurunan baik pada impor maupun ekspor di Indonesia. Dimana pada triwulan II tahun 2019 di Indonesia total impor turun 8,0 persen dibanding periode yang sama tahun

2018. Kemudian ekspor pada triwulan II tahun 2019 di Indonesia turun sebesar 8,95 persen *Year over Year*(YoY).

Meskipun perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok mereda, ketidakpastian masih terjadi dalam perkembangan ekonomi di dunia karena munculnya pandemi di awal 2020. Kemunculan virus *COVID-19* mengakibatkan kepanikan kepada semua sektor di dunia. Terdeteksinya virus pada akhir tahun 2019 ini menyebabkan terhambatnya aktivitas perekonomian karena pemberlakuan *lockdown*. Kebijakan ini menyebabkan turunnya permintaan global dan menghambat aliran barang. Sehingga harga komoditas di pasar internasional mengalami penurunan. Pandemi *COVID 19* bahkan berdampak lebih besar pada pertumbuhan ekonomi di beberapa negara. Perekonomian dunia diproyeksi berkontraksi hingga 3,0 persen dimana pertumbuhan negara-negara maju diprediksi akan berkontraksi hingga 6,1 persen dan negara berkembang berkontraksi 0,1 persen (Bappenas, 2020).



**Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Sumber: BPS dalam BAPPENAS

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa kinerja perekonomian di Indonesia juga terdampak dari adanya pandemi *COVID-19*. Kondisi demikian dapat diamati dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami penurunan dari triwulan ke empat tahun 2019 yakni 4,97 persen (YoY) menjadi 2,97 persen (YoY) di tahun 2020. Kondisi yang menunjukkan melemahnya harga

komoditas internasional serta menurunnya permintaan global dan domestik tersebut mengakibatkan seluruh sektor tumbuh melambat.

Sejalan dengan itu, kemajuan bidang teknologi juga semakin berkembang pesat setiap tahunnya. Hal tersebut menjadi peluang untuk perusahaan yang bergerak dalam sektor transportasi dikarenakan eksistensi dalam bidang teknologi serta tingginya kebutuhan masyarakat dalam jasa transportasi yang setiap tahun mengalami peningkatan berjumlah 41 pada tahun 2018, kemudian 42 di tahun 2019 dan 46 di tahun 2020. Moda transportasi pilihan masyarakat yang sebelumnya bersifat offline saat ini telah berinovasi menjadi bersifat online dan lebih modern (Aziah dan Adawia, 2018). Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut dapat menyebabkan persaingan antar perusahaan transportasi, sehingga perusahaan harus lebih peka dan inovatif dari para pesaingnya. Dengan mengetahui apa persyaratan dan kebutuhan pembeli atau target mengiklankan dan memberikan pemenuhan normal lebih berhasil serta efektif daripada pesaing adalah salah satu metode untuk mencapai tujuan organisasi (Kotler, 2005).

Dari beberapa sektor usaha yang paling terkena akibat dari fenomena-fenomena diatas adalah sektor jasa yakni transportasi. Dalam organisasi transportasi, ada pemanfaatan aset yang dilakukan untuk membantu kegiatan baik di dalam negeri atau di luar negeri.

Sektor transportasi adalah salah satu sektor yang terkena dampak menurunnya kegiatan ekspor dan impor. Kondisi ini dapat dilihat dari angka impor jasa transportasi yang mengalami penurunan lebih dalam dari USD3,5 miliar pada trwulan IV tahun 2018 menjadi USD3,1 miliar pada triwulan IV tahun 2019. Dimana secara umum, kinerja ekspor dan impor pada tahun 2019 mengalami penurunan. Kondisi tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3. Neraca Jasa Perjalanan dan Transportasi**

Sumber: Bank Indonesia dalam BAPPENAS

Kemudian peningkatan jumlah kasus *COVID 19* memberikan dampak penurunan penggunaan jasa layanan transportasi di Indonesia dikarenakan pemberlakuan *lockdown* yang menekan jumlah perjalanan baik perjalanan udara, darat maupun laut. Akibat dari kebijakan *lockdown* sektor transportasi tumbuh 1,3 persen (YoY), jauh lebih lambat dibandingkan periode yang sama tahun 2019 yang tumbuh sebesar 5,5 persen (YoY) (Bappenas, 2020). Salah satunya aktivitas berpergian menggunakan kereta api yang mengalami penurunan (YoY) dari 34,3 juta orang menjadi 29,9 juta orang.

Sejalan dengan itu kemajuan teknologi juga menjadi dampak lain terhadap kinerja sektor transportasi. Dimana didalam dunia bisnis khususnya transportasi tidak dapat menghindari adanya kemajuan teknologi. Kondisi teknologi yang berkembang sangat cepat mengakibatkan pengaruh yang sangat signifikan pada perubahan proses bisnis. Berdasarkan sebagian dari penggambaran di atas, maka peneliti tertarik menjadikan perusahaan transportasi sebagai sampel dalam penelitian ini.

Dengan adanya beberapa fenomena tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan ataupun kondisi keuangan, sehingga perusahaan dapat mengalami *financial distress*. Perusahaan yang mengalami *financial*

*distress* merupakan tanda-tanda kesulitan keuangan dan terancam bangkrut (Atmaja, 2008: 258)

Ekonomi global yang mengalami penurunan di seluruh dunia memperingatkan perusahaan untuk lebih berhati-hati karena hal itu akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Sehingga manajemen harus mampu mengelola keuangan dan memperkuat fundamental perusahaan dengan baik agar perusahaan tidak terancam bangkrut akibat kondisi *financial distress*. Hal tersebut membuat manajemen perlu melakukan pengawasan dini pada kondisi ekonomi perusahaan dengan mengambil tindakan serta berfikir secara ekstra. Sehingga *financial distress* atau kesulitan keuangan yang segera ditanggulangi tidak akan menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada sebuah perusahaan. (Kamaludin, 2015: 4).

Menurut Rodoni dan Ali (2010: 176) terdapat tiga keadaan penyebab kesulitan keuangan jika dilihat dari kondisi keuangan, antara lain ketiadaan modal, kesulitan kewajiban yang terlalu besar, dan kerugian yang berkelanjutan. Untuk menghindari kondisi kesulitan keuangan sampai likuidasi terjadi, keseimbangan beberapa penyebab ini harus dijaga.

Pada umumnya penelitian tentang kesulitan keuangan, kegagalan dan kebangkrutan dapat dilihat dengan indikator kinerja keuangan perusahaan. Indikator ini diperoleh dari rasio keuangan (*profitability, liquidity dan solvency*) yang terbukti berhasil memprediksi kebangkrutan 95% sebelum perusahaan bangkrut (Altman (1968) dalam Adnan dan Taufiq (2001)).

Berdasarkan argumentasi diatas, penulis tertarik menggunakan 3 rasio keuangan untuk penelitian ini yakni profitabilitas (*profitability*), likuiditas (*liquidity*) dan *leverage (solvency)*. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memberikan informasi bagaimana kondisi sebuah perusahaan dan

bagaimana kemampuannya untuk memperoleh laba pada saat tingkat penjualan, aset dan modal (Harahap, 2013: 304)

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Kemudian rasio kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan keberhasilan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014: 121).

Rasio likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*. Selanjutnya rasio ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperbesar *return* (tingkat penghasilan) dengan menggunakan aktiva (dana) yang mempunyai *fixed cost assets or funds* (beban tetap) (Syamsudin, 2001: 89).

Menurut Altman dan McGough (1974), tingkat prediksi kebangkrutan yang menggunakan model perkiraan *Altman Z-Score* mencapai kecepatan kebangkrutan 82% dan model *Altman Z-Score* terbukti memiliki presisi tinggi dalam mengantisipasi keadaan kebangkrutan perusahaan di Amerika. Menurut Nurcahyanti (2011), Ahmadi *et al.*, (2013), Shahdoust *et al.*, (2015), Saputri *et al* (2021) memiliki nilai peka yang lebih besar dalam memprediksi *financial distress* dibandingkan dengan metode-metode lainnya. Oleh karena itu peneliti memilih metode ini untuk melihat kondisi perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2020) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mappadang *et al* (2019) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.



Kemudian hasil penelitian dari Bakhri (2018) menunjukkan rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silalahi *et all* (2018) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak *et all* (2017) juga menunjukkan hasil rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra *et all* (2020) menunjukkan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Dengan adanya beberapa fenomena yang berdampak pada perusahaan transportasi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kondisi keuangan pada perusahaan transportasi periode 2018-2020. Kemudian dengan adanya beberapa perbedaan yang terdapat pada penelitian diatas menimbulkan ketertarikan peneliti untuk menguji kembali bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan transportasi menggunakan rasio keuangan dengan metode *altman z-score*. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2020?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2020?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengaruh *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2020?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2020?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengaruh *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai data yang berguna bagi para eksekutif perusahaan untuk memperkirakan kerugian keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Serta bagi para akademisi untuk melibatkan penelitian ini sebagai semacam referensi dalam mengarahkan penelitian lebih lanjut dan menambah pengetahuan ke dalam perkiraan masalah keuangan dalam perusahaan dengan memanfaatkan rasio keuangan. Selain itu, terdapat dua aspek yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peningkatan informasi untuk ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan prediksi *financial distress* pada perusahaan menggunakan rasio keuangan berupa profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat untuk informasi tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi pemecahan masalah serta landasan dan revisi untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Empiris

Menurut Sugiyono (2013: 2) kajian empiris atau studi empiris adalah beberapa cara yang dapat dilakukan dengan diperiksa oleh indera manusia, yang bertujuan agar orang lain dapat mengetahui dan mengamati beberapa cara yang diaplikasikan. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk dijadikan perbandingan dengan tema yang sama yaitu pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil
1	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial distress</i> (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	Christon Simanjuntak, Dr. Farida Titik K, S.E., M. Si dan Wlwin Aminah, S.E., M.M., Akt. (2017)	X1; likuiditas X2; <i>leverage</i> X3; Aktivitas X4; Profitabilitas X5; Pertumbuhan Y; <i>Financial distress</i>	1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . 2. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 3. Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 4. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> . 5. Petumbuhan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
2	Analisis Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap <i>Financial distress</i> Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015	Rizky Kartika dan Hasanudin (2019)	X1; likuiditas X2; <i>leverage</i> X3; aktivitas X4; profitabilitas Y; <i>Financial distress</i>	1. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 3. Aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 4. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No	Judul	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil
3	Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan ( <i>Financial distress</i> ) Pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2016	Huntal Rim Danel Silalahi, Farida Titik Kristanti, dan Muhamad Muslih (2018)	X1; likuiditas X2; <i>leverage</i> X3; aktivitas X4; profitabilitas X5; ukuran perusahaan Y; <i>financial distress</i>	1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . 2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . 3. Aktivitas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . 4. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . 5. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
4	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i> , Rasio Aktivitas, Dan Rasio Pertumbuhan Terhadap <i>Financial distress</i> Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di Bei Periode 2013-2017	Jakaria Imam Shidiq dan Khairunnisa (2019)	X1; likuiditas X2; <i>leverage</i> X3; aktivitas X4; pertumbuhan Y; <i>financial distress</i>	1. Likuiditas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . 3. Aktivitas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . 4. Pertumbuhan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
5	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Transportasi	Agoestina Mappadang, Syauqi Ilmi, Wuri Septi Handayani, dan Amir Indrabudiman (2019)	X1; profitabilitas X2; likuiditas X3; <i>leverage</i> X4; ukuran perusahaan X5; kepemilikan manajerial Y; <i>financial distress</i>	1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 5. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No	Judul	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil
6	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016	Syamsul Bakhri, Erna Listyaningsih, dan Nurbaiti (2018)	X1; likuiditas X2; profitabilitas Y; <i>financial distress</i>	1. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . 2. Profitabilitas berengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
7	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)	Siti Masitoh dan Iwan Setiadi (2019)	X1; likuiditas X2; profitabilitas X3; <i>leverage</i>	1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan <i>financial distress</i> .
8	Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i>	Ayumi Rahma (2020)	X1; Profitabilitas X2; <i>Leverage</i> X3; Likuiditas Y; <i>financial distress</i>	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 2. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 3. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
9	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> , Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distres</i>	Andrew Jaya Saputra dan Susanto Salim (2020)	X1; profitabilitas X2; <i>leverage</i> X3; <i>firm size</i> X4; <i>sales growth</i> Y; <i>financial distress</i>	1. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . 3. <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . 4. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .

Sumber: Hasil Olah Data

Dari beberapa uraian penelitian terdahulu pada tabel 2, maka terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang dipaparkan dalam tabel 3.

**Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan**

Judul	Penulis (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial distress</i> (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	Christon Simanjuntak, Dr. Farida Titik K, S.E., M. Si dan Wiwin Aminah, S.E., M.M., Akt. (2017)	1. Variabel penelitian memiliki beberapa kesamaan yaitu: likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas 2. Metode sampel kesamaan yaitu <i>sampling</i> 3. Populasi penelitian	1. Tahun penelitian
Analisis Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap <i>Financial distress</i> Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015	Rizky Kartika dan Hasanudin (2019)	1. Variabel penelitian memiliki beberapa kesamaan yaitu: likuiditas, <i>leverage</i> , dan profitabilitas 2. Metode sampel kesamaan yaitu <i>purposive sampling</i> 3. Populasi penelitian	1. Tahun penelitian
Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan ( <i>Financial distress</i> ) Pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2016	Huntal Rim Danel Silalahi, Farida Titik Kristanti, dan Muhammad Muslih (2018)	1. Variabel penelitian memiliki beberapa kesamaan yaitu: likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas 2. Metode sampel kesamaan yaitu <i>purposive sampling</i> 3. Populasi penelitian	1. Tahun penelitian

**Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan (Lanjutan)**

Judul	Penulis (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
Analisis Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i> , Rasio Aktivitas, Dan Rasio Pertumbuhan Terhadap <i>Financial distress</i> Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di Bei Periode 2013-2017	Jakaria Imam Shidiq dan Khairunnisa (2019)	1. Variabel penelitian memiliki beberapa kesamaan yaitu likuiditas dan <i>leverage</i> 2. Metode sampel memiliki kesamaan yaitu <i>purposive sampling</i>	1. Tahun penelitian 2. Populasi penelitian
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Transportasi	Agoestina Mappadang, Syauqi Ilmi, Wuri Septi Handayani, dan Amir Indrabudiman (2019)	1. Variabel penelitian memiliki beberapa kesamaan yaitu likuiditas dan <i>leverage</i> 2. Metode sampel memiliki kesamaan yaitu <i>purposive sampling</i> 3. Populasi penelitian	1. Tahun penelitian
Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016	Syamsul Bakhri, Erna Listyaningsih, dan Nurbaiti (2018)	1. Variabel penelitian memiliki beberapa kesamaan yaitu likuiditas dan profitabilitas 2. Metode sampel memiliki kesamaan yaitu <i>purposive sampling</i> 3. Populasi penelitian	1. Tahun penelitian
Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)	Siti Masitoh dan Iwan Setiadi (2019)	1. Variabel penelitian memiliki beberapa kesamaan yaitu likuiditas, profitabilitas, dan <i>leverage</i> 2. Metode sampel memiliki kesamaan yaitu <i>purposive sampling</i> 3. Populasi penelitian	1. Tahun penelitian



**Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan (Lanjutan)**

Judul	Penulis (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i>	Ayumi Rahma Dan (2020)	1. Variabel penelitian memiliki beberapa kesamaan yaitu likuiditas, profitabilitas, dan <i>leverage</i> 2. Metode sampel memiliki kesamaan yaitu <i>purposive sampling</i> 3. Populasi penelitian	1. Tahun penelitian
Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> , Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	Andrew Jaya Saputra dan Susanto Salim (2020)	1. Variabel penelitian memiliki beberapa kesamaan yaitu profitabilitas, dan <i>leverage</i> 2. Metode sampel memiliki kesamaan yaitu <i>purposive sampling</i>	1. Tahun penelitian 2. Populasi penelitian

Sumber: Hasil Olah Data

## 2.2. Kajian Teoritis

### 2.2.1. Laporan Keuangan

#### 2.2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Widyatuti, Maria (2017: 1) laporan keuangan merupakan gambaran bagaimana hasil usaha dan keadaan keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu.

Menurut Hantono (2018: 1) laporan keuangan terdiri dari data yang berupa gambaran untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, terkhusus bagi perusahaan yang memiliki saham tercatat dan diperdagangkan di bursa.

Menurut Hidayat, Wastam Wahyu (2018: 2) laporan keuangan adalah informasi untuk memberikan gambaran kondisi keuangan yang akan digunakan sebagai kondisi kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Menurut Darmawan (2020: 1) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran informasi keuangan

entitas pada perusahaan yang disajikan sejelas dan ringkas mungkin bagi kebutuhan pembaca.

Menurut Mutiah dalam Darmawan (2020: 1) laporan keuangan merupakan sebuah catatan tertulis yang terdiri dari atas empat komponen utama untuk memberikan informasi aktivitas dan kondisi keuangan entitas atau suatu bisnis. Sehingga secara sederhana laporan keuangan adalah suatu informasi tentang kegiatan keuangan pada perusahaan guna sebagai alat untuk melihat dan menilai bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan secara sederhana memberikan data mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan maka dapat menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan bagi pembaca maupun perusahaan itu sendiri.

#### **2.2.1.2. Jenis dan Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Septiana, Aldila (2019: 27) terdapat beberapa macam laporan keuangan yang dilaporkan oleh suatu perusahaan, tetapi yang umum diumumkan digunakan berjumlah 5 (lima), yaitu antara lain:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), jenis laporan keuangan ini memiliki fungsi untuk membantu mengetahui apakah kondisi perusahaan berada dalam posisi untung atau rugi.
2. Laporan Perubahan Modal, pada saat menjalankan operasional perusahaan, tentunya akan menemukan

perubahan pada modal awal yang ditanam. Perubahan tersebut terjadi karena dalam memenuhi kegiatan perusahaan modal harus digunakan, serta karena adanya penambahan dari pendapatan laba, penggunaan modal sebagai kepentingan pemilik perusahaan dan lain sebagainya.

3. Neraca (*Balance Sheet*), pada laporan keuangan ini memberikan informasi berupa akun aktiva, hutang, dan modal dalam satu periode.
4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*), laporan keuangan jenis ini sangat dibutuhkan perusahaan karena menyajikan informasi berupa perputaran arus dana yang berjalan di keuangan perusahaan (kas masuk atau keluar).
5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan, apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu maka informasi tersebut ada pada laporan keuangan ini.

Sedangkan menurut Widyatuti, Maria (2017: 1) laporan keuangan utama dan pendukungnya terdapat 7 (tujuh) jenis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Neraca, menyajikan gambaran bagaimana posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.
2. Laba/Rugi, yang memberikan informasi biaya, jumlah hasil dan untung/rugi pada perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laporan Sumber dari Penggunaan Dana, pada laporan ini memuat sumber dan penggunaan/pengeluaran perusahaan dalam waktu satu periode.

4. Laporan Arus Kas, jenis laporan ini menginformasikan sumber dan penggunaan kas selama suatu periode.
5. Laporan Harga Pokok Produksi, laporan jenis ini menggambarkan berapa banyak dan komponen apa yang dipertimbangkan dalam biaya pembuatan suatu barang.
6. Laporan Laba Ditahan, memberikan informasi posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan Perubahan Modal, memberikan informasi perubahan posisi modal baik modal dalam perusahaan perseroan atau saham dalam PT.

Menurut Darmawan (2020: 6) laporan keuangan memiliki tujuan umum yakni menyajikan informasi tentang posisi keuangan, hasil operasi dan arus kas organisasi. Informasi ini berguna untuk membuat keputusan mengenai alokasi sumber daya oleh para pembaca laporan keuangan. Beberapa tujuan tambahan juga dapat diberikan sebagai kelompok seluruh rangkaian laporan keuangan, diantaranya adalah:

1. Keputusan Kredit. Sebagai penentu bagi pemberi pinjaman apakah mereka harus membatasi jumlah kredit yang telah diperpanjang atau memberikan kredit pada bisnis, ketika menggunakan seluruh rangkaian informasi dalam bidang keuangan.
2. Keputusan Investasi. Dalam berinvestasi investor membutuhkan informasi sebagai langkah mengambil keputusan apakah akan berinvestasi dan harga saham di mana yang mereka inginkan dalam berinvestasi. Informasi

dibutuhkan investor dalam rangka mengembangkan harga yang akan ditawarkan ketika membeli bisnis.

3. Keputusan Perpajakan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai entitas permintaan dapat menggunakan pajak bisnis berdasarkan aset atau pendapatannya.
4. Keputusan tawar serikat pekerja. Laporan keuangan memberikan informasi berupa perjanjian pekerja dapat mendasarkan posisi tawarannya pada kemampuan yang ada dari suatu bisnis untuk membayar.
5. Keputusan Bisnis. Laporan keuangan diperlukan sebagai alat mengambil keputusan bisnis penting yang mempengaruhi kelanjutan kegiatan perusahaan bagi Pemilik dan Manajer. Kemudian dilakukan analisis keuangan pada beberapa pernyataan ini untuk memberikan pemahaman yang lebih rinci mengenai angka-angka kepada manajemen. Serta dapat juga bertujuan untuk memberikan laporan tahunan manajemen kepada pemegang saham.

Menurut Septiana, Aldila (2019: 4) tujuan penyusunan laporan keuangan, yaitu antara lain:

1. Menginformasikan jenis dan jumlah harta, untuk mengetahui total keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan dibutuhkan penghitungan yang akurat. Terlebih pada badan bisnis atau perusahaan, bukan kepada para pemiliknya secara pribadi.

2. Menginformasikan jenis, modal dan jumlah kewajiban dengan konsep yang sama seperti informasi kekayaan perusahaan, laporan keuangan juga memberikan informasi adanya kewajiban atau utang, serta modal yang dimiliki kemudian dilaporkan dalam konversi mata uang yang digunakan.
3. Menginformasikan jenis dan jumlah pendapatan, pendapatan atau uang masuk dalam bisnis juga dapat diartikan sebagai hutang artinya tidak semua uang masuk merupakan pendapatan.
4. Menginformasikan jenis dan jumlah pengeluaran, tujuan sebelumnya sama dengan tujuan keempat ini. Namun dilihat dari sisi pengeluarannya, tidak semuanya bisa dianggap sebagai pengeluaran pokok karena ada berbagai macam pengeluaran.
5. Menginformasikan perubahan, semua jenis perubahan yang berkaitan dengan modal, kewajiban dan harta perusahaan wajib dilaporkan yang disajikan pada laporan keuangan.
6. Merefleksikan kinerja manajemen, Laporan tahunan dapat digunakan sebagai laporan untuk mensurvei presentasi perusahaan dalam periode tertentu. Namun, kinerja perusahaan yang dinilai dari nominal tidak langsung disebutkan dalam laporan ini.
7. Menginformasikan catatan laporan keuangan, Informasi yang termuat dalam laporan keuangan adalah notes yang

menyajikan catatan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

### **2.2.1.3. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Hantono (2018: 8) analisis rasio adalah cara menganalisis data kuantitatif yang ada dalam laba rugi maupun neraca dengan menggunakan perhitungan perbandingan.

Menurut Septiana, Aldila (2018: 29) analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisis atau meneliti laporan aset dan penjelasan pembayaran, serta hubungannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan laporan keuangan perusahaan yang telah disusun dengan metode tertentu. secara sistematis.

Menurut Hery (2016: 113) analisis laporan keuangan adalah kegiatan untuk mengamati masing-masing dari unsur pada laporan keuangan agar dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang baik dan benar pada tata laporan keuangan itu sendiri.

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah salah satu kegiatan analisis guna mengetahui dan menelaah laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Hutabarat, Francis (2020: 5) secara umum ada beberapa proses untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, diantaranya adalah:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Dengan melakukan *review* maka akan memperoleh hasil apakah hasil dari laporan keuangan yang telah dilakukan

sesuai dengan penggunaan aturan yang diakui secara umum di bidang pembukuan.

2. Melakukan perhitungan

Dalam melakukan perhitungan, penggunaan strategi perhitungan dapat disesuaikan dengan permasalahan dan kondisi yang ada sehingga akan menghasilkan perhitungan yang dapat memberikan hasil akhir dari pemeriksaan yang dibutuhkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan pengujian dengan hasil perhitungan dari perusahaan yang berbeda.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) pada setiap permasalahan yang ditemukan.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) pada setiap permasalahan yang terjadi.

**2.2.1.4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir dalam Septiana, Aldila (2018: 29) metode laporan analisis laporan keuangan terbagi menjadi dua macam, diantaranya adalah:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis laporan keuangan ini hanya digunakan untuk data-data yang ada dalam satu periode saja. Informasi yang diperoleh digunakan dalam satu periode dan tidak diketahui perkembangan dari satu periode ke periode lainnya yang tidak diketahui.



## 2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis laporan keuangan secara horizontal mengandung perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode. Dengan pemeriksaan ini, maka akan mengetahui hasil perkembangan perusahaan mulai dari satu periode lalu ke periode berikutnya.

Menurut Kasmir dalam Septiana, Aldila (2018: 30) teknik-teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan ada 9 (sembilan), diantaranya adalah:

### 1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan

Analisis ini bertujuan sebagai pemeriksaan antara setiap laporan keuangan yang memiliki sekitar setidaknya dua periode. Dalam hal ini berarti lebih dari satu periode.

### 2. Analisis Trend (Trendensi)

Analisis ini disajikan dalam presentase tertentu. Dalam penelitian ini, diselesaikan dari satu periode ke periode lain sehingga dapat terlihat perusahaan yang menghadapi perubahan (naik, turun/tetap), serta jika dihitung dalam persentase maka akan terlihat seberapa besar perubahan yang terjadi.

### 3. Analisis persentase per komponen

Analisis ini bertujuan sebagai pembanding antara informasi yang terdapat pada suatu laporan keuangan, baik di neraca maupun laporan laba rugi.

### 4. Analisis sumber dan penggunaan dana

Analisis ini berisi data tentang jenis pendapatan perusahaan dan pemanfaatannya dalam suatu periode.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas

Analisis ini berisi data tentang sumber-sumber uang kas perusahaan dan penggunaannya dalam suatu periode.

6. Analisis Rasio

Analisis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan setiap bagian yang ada dalam satu laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7. Analisis Kredit

Analisis ini bertujuan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit diberikan oleh lembaga keuangan seperti bank. Analisis ini menggunakan beberapa teknik untuk penyelidikan yang digunakan.

8. Analisis Laba Kotor

Analisis ini berguna untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode. Sehingga dapat diketahui permasalahan yang mengakibatkan perubahan laba kotor tersebut antara periode.

9. Analisis Titik Pulang Pokok atau Titik Impas (BEP)

Analisis ini bertujuan untuk memutuskan dalam kondisi apa transaksi barang selesai dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Analisis ini berguna untuk memutuskan berapa banyak keuntungan pada tingkat kesepakatan yang berbeda.

#### **2.2.1.5. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2016: 27) terdapat 4 (empat) tujuan dalam melakukan analisis laporan keuangan, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui perubahan situasi keuangan perusahaan dalam waktu tertentu dari modal, aktiva, kewajiban maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa perusahaan.
2. Untuk mengetahui kualitas dan kekurangan apa saja yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Untuk mengetahui beberapa langkah pemulihan yang harus diselesaikan ke depan terkait dengan posisi keuangan saat ini.
4. Mengkaji atau mengevaluasi pelaksanaan administrasi ke depan, terlepas dari apakah dianggap berhasil sehingga perlu penyegaran atau tidak.

## **2.2.2. Analisis Rasio Keuangan**

### **2.2.2.1. Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Syafri dalam Hantono (2018: 9) rasio keuangan adalah perbandingan atas data laporan keuangan dengan data lainnya berupa angka. Dimana masing-masing mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, antara hutang dan modal dan sebagainya.

Menurut Sawir dalam Hantono (2018: 9) rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja dan kondisi keuangan.

Menurut Kasmir (2014: 104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Kegiatan ini dapat diselesaikan antara satu bagian dengan bagian dalam satu

laporan keuangan atau antar bagian yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka-angka yang dilihat dapat dalam satu periode atau beberapa periode.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah angka yang menunjukkan pemeriksaan antara laporan keuangan dan lainnya yang saling berhubungan untuk mensurvei kinerja dan keadaan keuangan suatu perusahaan. Dengan begitu dapat membantu perusahaan dalam menentukan pilihan yang berhubungan dengan perusahaan.

#### 2.2.2.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hantono (2018: 9) untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan terdapat lima (5) rasio keuangan yang dapat digunakan, yakni antara lain:

1. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang menunjukkan kesanggupan perusahaan memenuhi seluruh hutang atau kewajiban jangka pendek perusahaan. Pengukuran rasio likuiditas dapat diukur menggunakan beberapa variabel, antara lain yaitu (Harmono, 2016: 108):

a. *Current Ratio*, *Current Ratio* adalah rasio perbandingan antara hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2012: 135) *current ratio* dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}$$

b. *Quick Ratio*, *Quick ratio* merupakan rasio antara hutang lancar dengan aktiva lancar sesudah dikurangi stok.

Rasio ini menginformasikan besarnya alat likuid yang tercepat sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban saat ini. Menurut Kasmir (2012: 137) *Quick ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

- c. *Cash Ratio*, *Cash Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang dapat segera menjadi uang kas dengan kewajiban lancar. Menurut Harahap (2010: 302) persamaan untuk menghitung *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

- d. *Net Working Capital to Total Assets*, *Net Working Capital to Assets* atau modal kerja bersih adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva. Menurut Harahap (2010: 303) persamaan yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Net Working Capital to Assets} \\ = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \end{aligned}$$

2. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas, rasio ini berguna untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Pengukuran rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan variabel yang diantaranya adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012: 198):

- a. *Profit margin on sales* atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan keseluruhan pada transaksi. Metode untuk memperkirakan rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rumus dari *Profit margin* adalah:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- b. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur nilai aktiva untuk menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan (Harahap, 2010: 305). Menurut rumus untuk mencari ROA adalah (Kasmir, 2012: 202):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- c. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari modalnya sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut (Harahap, 2010: 305). Menurut rumus return on equity adalah (Kasmir, 2012: 204):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

- d. Laba per Lembar Saham (*Earning per share of Common Stock*). Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai manfaat bagi investor. Adapun rumus untuk menghitung laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

3. Rasio *Leverage* atau Solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan. Pengukuran rasio *leverage* dapat diukur menggunakan beberapa variabel yang diantaranya adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012: 155):

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR), Rasio ini adalah merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Adapun rumus untuk menghitung DAR adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012: 156)

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER), Menurut Kasmir (2012: 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kewajiban dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk memutuskan berapa banyak aset yang diberikan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2012:158) *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*, Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah (Kasmir, 2012: 159):

*Long term Debt to Equity Ratio*

$$= \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

- d. *Times Interest Earned* (TIE), Rasio ini memperkirakan kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban dengan laba sebelum bunga pajak. Menurut Kasmir (2012: 161) rasio ini dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

*Times Interest Earned*

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Biaya Bunga}}$$

- e. *Fixed Charge Coverage*, Rasio ini seperti rasio *times interest earned*. Perbedaan utama adalah bahwa rasio ini diselesaikan dengan asumsi perusahaan mendapat kewajiban jangka panjang atau menyewakan aktiva di bawah kontrak sewa. Biaya tetap adalah biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Menurut Kasmir (2012: 162) persamaanya adalah:

*Fixed Charge Coverage*

$$= \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

4. Rasio Aktifitas, adalah rasio yang menunjukkan efektifitas administrasi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Beberapa kelompok yang termasuk dalam rasio aktivitas adalah sebagai berikut:



- a. *Receivable Turnover*, piutang perusahaan yang mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Tingkat perputaran piutang dihitung agar dapat menilai posisi hutang dan taksiran waktu pengumpulannya.
- b. *Inventory Turnover*, berisi data berapa kali stok barang dijual dan diadakan kembali setiap periode pembukuan.
- c. *Asset Turnover*, perputaran aktiva memberikan data tentang kapasitas manajemen perusahaan dalam menangani seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Dimana semakin besar nilai rasio ini, semakin baik karena menjadi indikasi bahwa manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.
- d. *Account Payable Turnover*, data yang menunjukkan perputaran utang dagang dalam suatu periode tertentu.

### **2.2.3. Financial distress**

Menurut Platt dan Platt (2002) kesulitan keuangan atau *financial distress* ditandai sebagai fase penurunan keadaan keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi terjadi.

Menurut Atmaja (2008: 258) *financial distress* adalah keadaan ketika perusahaan terancam bangkrut karena mendapati kesulitan keuangan pada perusahaan.

Menurut Nugroho (2018) *financial distress* adalah kondisi aliran kas operasi suatu perusahaan tidak cukup untuk memenuhi

kewajiban saat ini dan perusahaan dipaksa untuk melakukan langkah perbaikan.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial distress* adalah keadaan dimana suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian.

#### **2.2.3.1. Jenis *Financial Distress***

Menurut Arifin (2018) *financial distress* (kesulitan keuangan) dibedakan dalam beberapa kategori dalam teori keuangan, diantaranya adalah:

- a. Kegagalan ekonomi atau *economic failure*, kondisi ini menunjukkan pendanaan perusahaan tidak dapat menutup biaya, termasuk biaya modal. Dengan kegagalan finansial, badan usaha dapat melanjutkan kegiatannya selama pemberi pinjaman akan memberikan modal tambahan dan pemilik dapat memperoleh tingkat pengembalian di bawah harga pinjaman pasar.
- b. Kegagalan bisnis atau *business failure*, keadaan perusahaan yang mengakhiri latihannya karena kegiatan bagi kreditur. Meskipun tidak melalui likuidasi secara teratur dan resmi, sebuah bisnis dapat didelegasikan gagal dan bisnis dapat dihentikan/ditutup namun tidak dipandang sebagai kegagalan.
- c. *Technical insolvency* atau secara teknis sudah tidak solven, di mana perusahaan tidak sanggup memenuhi kewajibannya membayar utang yang jatuh waktu dan dinyatakan pailit. *Technical insolvency* adalah kekurangan

- likuiditas yang bersifat sementara, dimana pada suatu waktu perusahaan tetap hidup dengan kemampuannya mengumpulkan uang untuk memenuhi kewajiban. Kemudian, dengan asumsi *technical insolvency* adalah efek samping awal dari kegagalan ekonomi, ini menyiratkan bahwa terdapat indikasi bencana keuangan.
- d. *Insolvency in bankruptcy*, kondisi ini lebih parah dibandingkan dengan *technical insolvency* dimana nilai buku kewajiban mutlak melebihi nilai sumber daya organisasi yang dapat mendorong likuidasi.
  - e. Kepailitan menurut hukum atau *legal bankruptcy*, adalah kepailitan tertentu yang dipaksakan oleh pengadilan sesuai dengan undang-undang.

#### **2.2.3.2. Penyebab *Financial Distress***

Menurut Hery (2017: 35) terdapat 2 (dua) faktor penyebab terjadinya *financial distress*, diantaranya adalah:

1. Faktor internal, yakni faktor yang timbul dari dalam perusahaan diantaranya adalah
  - a. Besarnya nominal pinjaman yang didapatkan oleh pelanggan.
  - b. Kemampuan sumber daya manusia yang lemah.
  - c. Kurang modal kerja.
  - d. Penyalahgunaan kekuasaan dan kecurangan.
2. Faktor Eksternal, yakni faktor yang timbul dari luar perusahaan diantaranya adalah:
  - a. Persaingan bisnis yang serius.

- b. Menurunnya permintaan produk atau jasa yang dihasilkan.
- c. Biaya penjualan terus menurun.
- d. Kecelakaan atau peristiwa alam yang terjadi dan merugikan perusahaan sehingga mempengaruhi jalannya aktivitas perusahaan

#### **2.2.3.3. Cara Mengatasi *Financial Distress***

Menurut Arifin (2018) beberapa cara dapat dilakukan untuk mengatasi *financial distress* pada suatu perusahaan , diantaranya adalah:

1. Menjual aktiva yang utama
2. Merger dengan perusahaan yang lain
3. Mengurangi pengeluaran modal dan penelitian dan pengembangan
4. Menerbitkan surat berharga yang baru
5. Negoisiasi dengan bank dan para kreditur yang lain
6. Perubahan utang menjadi piutang

#### **2.2.4. Metode *Altman Z-Score***

Analisis model *Altman Z-score* merupakan metode investigasi diskriminan terukur yang dapat digunakan untuk mengantisipasi kebangkrutan perusahaan. Model *Z-score* diciptakan oleh seorang ahli Amerika bernama Edward I. Altman pada tahun 1968, menggunakan rasio-rasio keuangan. Teknik *Altman Z-Score* yang terus berkembang mencakup:

a. *Z-score* Asli

*Z-score* asli merupakan metode yang dikembangkan pertama kalinya oleh Edward I. Altman tahun 1968, dimana sampel yang digunakan diambil dari perusahaan sektor publik dan berlokasi di Amerika. Altman mencotohkan sampel 66 perusahaan terdiri dari 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan tidak bangkrut. Jumlah rasio yang dipilih adalah 22, yang kemudian hanya dipilih 5 rasio yang paling jelas secara bersama terkait dengan kebangkrutan. Bentuk dari Model *Z-score* Asli dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 3. Klasifikasi Altman Z-Score Asli**

$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$	$X_1 = \text{Working Capital/Total Asset}$ $X_2 = \text{Retained Earning/Total Asset}$ $X_3 = \text{EBIT/Total Asset}$ $X_4 = \text{Market Value of Equity/Book Value}$ $X_5 = \text{Debt Sales/Total Aset}$
<b>Score</b>	<b>Kondisi</b>
$Z\text{-score} > 2,99$	Tidak Bangkrut ( <i>Non Distress</i> )
$1,81 < Z\text{-score} < 2,99$	Daerah Rawan ( <i>Grey Area</i> )
$Z\text{-score} < 1,81$	Berpotensi Bangkrut ( <i>Distress</i> )

Sumber: Syahyunan, 2013

Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel kemudian dijadikan 3 golongan yaitu perusahaan yang tidak bangkrut, perusahaan yang termasuk daerah kelabu dan perusahaan yang bangkrut. Penggolongan ini tergantung pada nilai Z yang merupakan indeks umum dari fungsi *multiple discriminant analysis* dengan model penilaian sebagai berikut:

1. Jika nilai  $Z > 2,29$  dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga dapat dikategorikan dalam perusahaan tidak bangkrut.
2. Jika nilai  $1,81 < Z\text{-score} < 2,99$  berada di daerah rawan dimana perusahaan tersebut tidak dapat ditentukan apakah termasuk kedalam kategori perusahaan yang bangkrut atau tidak bangkrut.
3. Jika nilai  $Z < 1,81$  dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko bangkrut.

b. *Z'-Score*

Melalui model *Z-score* Asli timbul permasalahan dimana *Z-score* Asli tidak dapat diterapkan di Indonesia, hal tersebut disebabkan karena kondisi di Indonesia berbeda dengan di Amerika. Sehingga Altman mengembangkan model *Z'score*. Sedikitnya perusahaan di Indonesia yang tidak *go public* merupakan perbedaan antara Indonesia dengan Amerika. Sehingga model yang dipakai Indonesia dan Amerika memiliki perbedaan, karena jika perusahaan tidak *go public* maka harga pasar tidak bisa dihitung. Dikarenakan penggunaan dari *Z-score* pertama yang hanya digunakan untuk perusahaan publik dan manufaktur, model ini dikembangkan pada tahun 1983 untuk perusahaan *non public (Private Manufactur)*. Variabel  $X_4$  dalam fungsi ini menggunakan nilai buku *stakeholder's equity* karena perusahaan *non public* tidak memiliki *market value of equity*. Mengingat tidak semua perusahaan melakukan *go public* dan

tidak memiliki nilai pasar, maka formula untuk perusahaan yang non publik diubah menjadi sebagai berikut:

**Tabel 4. Klasifikasi Model Z'-Score**

$Z' = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420 X_4 + 0,998X_5$	$X_1 = \text{Working Capital/Total Asset}$ $X_2 = \text{Retained Earning/Total Asset}$ $X_3 = \text{EBIT/Total Asset}$ $X_4 = \text{Book Value of Equity/Book Value of Debt}$ $X_5 = \text{Sales/Total Aset}$
<b>Score</b>	<b>Kondisi</b>
$Z'\text{-score} > 2,90$	Tidak Bangkrut ( <i>Non Distress</i> )
$1,20 < Z'\text{-score} < 2,90$	Daerah Rawan ( <i>Grey Area</i> )
$Z'\text{-score} < 1,20$	Berpotensi Bangkrut ( <i>Distress</i> )

Sumber: Syahyunan, 2013.

Perusahaan – perusahaan yang diteliti kemudian digolongkan menjadi 3 yaitu perusahaan yang tidak bangkrut, perusahaan yang termasuk daerah rawan (*grey area*) dan perusahaan yang berpotensi bangkrut. Karakterisasi ini tergantung pada nilai Z yang merupakan indeks keseluruhan dari fungsi *multiple discriminant analysis* dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Jika nilai  $Z > 2,90$  dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga dapat dikategorikan dalam perusahaan yang tidak bangkrut.
2. Jika nilai  $1,20 < Z < 2,90$  berada di daerah rawan dimana perusahaan tersebut tidak dapat ditentukan apakah termasuk kedalam kategori perusahaan yang bangkrut atau tidak bangkrut.

3. Jika nilai  $Z < 1,20$  dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko bangkrut

c.  $Z''$  -Score

Altman mengembangkan variasi terakhir dari Z-score, model ini digunakan untuk memperkirakan kebangkrutan perusahaan non-manufaktur seperti perusahaan swasta, ritel/seluruh transaksi dan sektor jasa. Dalam model  $Z''$  score ini, nilai *rasio sales to total asset* dihalangi dengan harapan bahwa dampak bisnis, sejauh ukuran perusahaan yang terkait dengan sumber daya atau kesepakatan, dapat dihapuskan. Contoh yang digunakan kemudian digantikan dengan perusahaan dari negara berkembang (sektor bisnis berkembang), khususnya Meksiko.  $Z''$  score adalah resep yang paling mudah beradaptasi karena sangat baik dapat digunakan untuk bisnis publik dan swasta.

**Tabel 5. Klasifikasi Model  $Z''$  Score**

$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$	$X1 = \text{Working Capital/Total Asset}$ $X2 = \text{Retained Earning/Total Asset}$ $X3 = \text{EBIT/Total Asset}$ $X4 = \text{Book Value of Equity/Book Value of Debt}$
Score	Kondisi
$Z''\text{-score} > 2,60$	Tidak Bangkrut ( <i>Non Distress</i> )
$1,10 < Z''\text{-score} < 2,60$	Daerah Rawan ( <i>Grey Area</i> )
$Z''\text{-score} < 1,10$	Berpotensi Bangkrut ( <i>Distress</i> )

Sumber: Syahyunan, 2013.

Perusahaan – perusahaan yang diteliti kemudian digolongkan menjadi 3 yaitu perusahaan yang tidak bangkrut, perusahaan yang termasuk daerah rawan (*grey area*) dan



perusahaan yang berpotensi bangkrut. Karakterisasi ini berdasarkan nilai  $Z''$  yang merupakan indeks keseluruhan dari fungsi *multiple discriminant analysis* dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

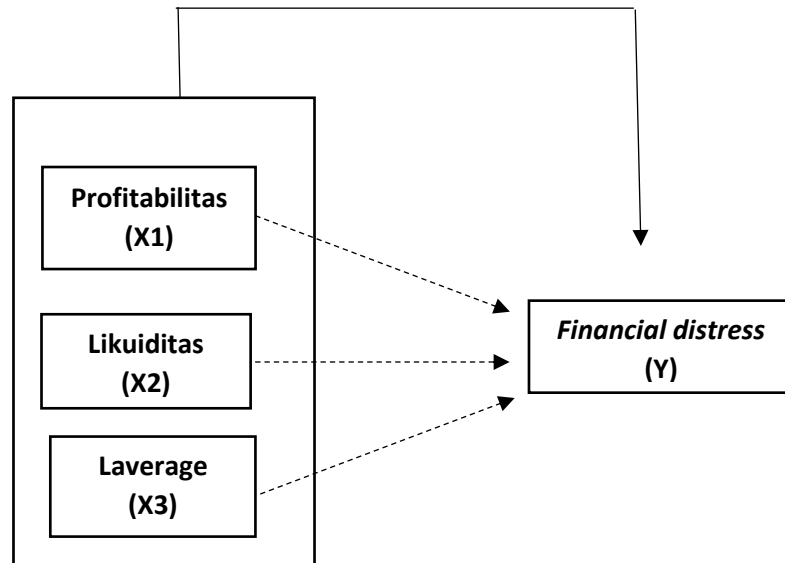
- a. Jika nilai  $Z'' > 2,60$  dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga dapat dikategorikan dalam perusahaan yang tidak bangkrut.
- b. Jika nilai  $1,1 < Z'' < 2,60$  berada di daerah rawan dimana perusahaan tersebut tidak dapat ditentukan apakah termasuk kedalam kategori perusahaan yang bangkrut atau tidak bangkrut.
- c. Jika nilai  $Z'' < 1,1$  dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko bangkrut.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan menggunakan model altman yang terakhir dikarenakan sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi merupakan perusahaan non manufaktur
2. Perusahaan transportasi merupakan perusahaan jasa
3. Perusahaan yang menjadi sampel merupakan perusahaan swasta dan publik

#### **2.2.5. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka konseptual penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah seperti gambar berikut:



**Gambar 4. Kerangka Konseptual**

Sumber: Dokumentasi Penulis

Keterangan:

-----> = Pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial

————> = Pengaruh variabel X terhadap Y secara simultan

Berdasarkan kerangka konsep diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*

Rasio profitabilitas secara parsial mempengaruhi *financial distress*. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. Kasmir (2012) mengatakan bahwa semakin besar return on assets (ROA) suatu perusahaan, semakin baik kinerja keuangannya, karena tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar.

b. Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*

Rasio likuiditas secara parsial mempengaruhi *financial distress*. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Curent Ratio*. Semakin tinggi current ratio berarti semakin besar

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Sartono, 2001: 206).

c. Pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*

Rasio *leverage* secara parsial mempengaruhi *financial distress*.

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER), semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil dari perkembangan strategi dan pilihan yang dibuat oleh perusahaan adalah profitabilitas (Brigham dan Houston, 2010: 107).

d. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress*

Rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* yang masing-masing di proksikan dengan ROA, *Current Ratio*, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

### 2.2.6. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini adalah:

a. Profitabilitas (X1) terhadap *Financial Distress* (Y)

H1 : Diduga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H0 : Diduga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Likuiditas (X2) terhadap *Financial Distress* (Y)

H2 : Diduga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H0 : Diduga likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. *Leverage* (X3) terhadap *Financial Distress* (Y)

H3 : Diduga *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H0 : Diduga *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan *Leverage* (X3) terhadap *Financial Distress* (Y)

H4 : Diduga profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H0 : Diduga Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.